



# ***Jurnal Social Library***

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

---

## **Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Jawa Barat Ditinjau dari Asertivitas**

### ***Premarital Sexual Behavior among Adolescents in West Java in View of Assertiveness***

Alvina Permata Sari<sup>(1\*)</sup>, Nuram Mubina<sup>(2)</sup> & Citra Hati Leometa<sup>(3)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Disubmit: 10 Oktober 2024; Diproses: 14 Oktober 2024; Diaccept: 24 Oktober 2024; Dipublish: 02 November 2024

\*Corresponding author: [ps20.alvinasari@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps20.alvinasari@mhs.ubpkarawang.ac.id)

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh asertivitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausalitas, melibatkan 201 partisipan yang berusia 12 sampai 21 tahun yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah hasil konstruksi dari aspek asertivitas dan perilaku seksual pranikah. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh antara asertivitas dan perilaku seksual pranikah. Bahwa 75,2% perilaku seksual pranikah di pengaruhi asertivitas sedangkan 24.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Asertivitas; Perilaku Seksual Pranikah; Remaja.

#### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of assertiveness on premarital sexual behavior among adolescents in West Java. This study used quantitative methods with a causal associative research design, involving 201 participants aged 12 to 21 years who were selected through convenience sampling techniques. The measuring instrument used was the construction of assertiveness aspects and premarital sexual behavior. Data analysis using simple linear regression. The results of hypothesis testing state that  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence between assertiveness and premarital sexual behavior. That 75.2% of premarital sexual behavior is influenced by assertiveness while 24.8% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** Assertiveness; Premarital Sexual Behavior; Adolescents.

**How to Cite:** Sari, A. P., Mubina, N. & Leometa, C. H. (2024), Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Jawa Barat Ditinjau dari Asertivitas, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 613-621.

---

## PENDAHULUAN

Setiap individu melewati banyak tahapan perkembangan, salah satu yang dihadapi setiap individu adalah masa remaja. Menurut Santrock (2007) masa remaja merupakan masa perkembangan singkat antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang terdiri dari perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Papalia (dalam Saputro, 2018) menyatakan masa remaja adalah fase perkembangan yang menjadi jembatan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Biasanya, masa ini dimulai ketika seseorang berusia sekitar 12 atau 13 tahun dan berakhir saat mereka mencapai akhir usia belasan atau awal usia dua puluhan. Menurut Monks, dkk. (dalam Putri, 2021) masa remaja dibagi menjadi masa remaja awal, yaitu yang mempunyai usia 12 sampai 15 tahun, remaja pertengahan berusia 16 sampai 18 tahun, dan remaja akhir berusia 19 sampai 21 tahun.

Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar seperlima populasi global terdiri dari remaja berusia antara 10 hingga 19 tahun dan sekitar 900 juta tinggal di negara berkembang. Di sisi lain, penduduk kawasan Asia-Pasifik dengan jumlah penduduk dunia sebesar 60% berusia 10-19 tahun yang merupakan seperlima dari total penduduk wilayah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa, 74,9 juta jiwa di antaranya adalah remaja. Jumlah penduduk mencapai 2,87 juta jiwa dengan komposisi penduduk sebesar 25,79% merupakan usia remaja.

Remaja adalah seseorang yang dalam mengalami proses perkembangan, yaitu dalam proses pendewasaan atau kemandirian. Proses perkembangan itu

tidak selalu terjadi secara linier atau selaras dengan kesanggupan, kepercayaan dan nilai-nilai yang mereka pegang, karena banyak faktor yang menghambatnya. Hambatan ini bisa bersifat dari dalam diri ataupun dari luar. Pada kondisi tersebut, kebanyakan remaja menyikapi dengan perilaku dan sikap yang tidak pantas serta tidak bermoral, seperti berkelahi, menggunakan narkoba, melakukan tindakan kriminal, dan perilaku seksual yang beresiko (Sari, 2014).

Papalia dkk (dalam Puspita, 2017) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dalam perkembangan manusia. Dimulai saat seseorang berusia 12 atau 13 tahun dan berakhir saat berusia 12 atau 21 tahun. Perubahan yang terjadi pada masa remaja mempengaruhi banyak bidang perkembangan, termasuk pertumbuhan fisik, mental, kepribadian, dan sosial (Gunarsa dalam Hulilurrohmah, 2013).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR), yang dikutip dalam sebuah studi kasus (Israwati dkk., 2018), menunjukkan bahwa remaja Indonesia mulai berpacaran ketika mereka berusia 12 tahun. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2021 remaja yang berperilaku seksual beresiko (20,9%) dan remaja yang berperilaku seksual tidak beresiko (79,1%). Diantara remaja yang berperilaku seksual berisiko mengaku pernah melakukan hubungan seksual (5,1%). Alasan terbanyak melakukan hubungan seksual adalah karena ingin tahu/coba-coba (50%). Hubungan seksual terbanyak dilakukan dengan pacarnya (87,5%) dan tempat melakukan hubungan seksual sebagian besar adalah di hotel/wisma (50%) (Azzahroh, dkk., 2018). Hasil penelitian Farizi di Provinsi Jawa Barat

pada remaja yang tercatat dalam data SKAP tahun 2019 yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebanyak 2,4% (Restiyana, dkk. 2019).

Berdasarkan hasil survey demografi menurut (BKKBN, 2018) mengakui bahwa 80% perempuan dan 84% laki-laki menjalin hubungan berpacaran, sebanyak 64% perempuan dan 75% laki-laki berpegangan tangan, 17% perempuan dan 33% laki-laki berpelukan, serta 30% perempuan dan 50% laki-laki mencium bibir, menyentuh atau memegang bagian sensitif 5% perempuan dan 22% laki-laki dan melakukan hubungan seksual 8% laki-laki dan 2% perempuan serta perempuan dan laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah yaitu 59% perempuan dan 74% laki-laki dan melaporkan melakukan hubungan seksual pertama di usia 15-19 tahun, angka tertinggi terjadi pada usia 17 tahun sebesar 19% dan diantara remaja yang berhubungan seksual, 12% perempuan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan 7% mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada laki-laki.

Untuk menguatkan fenomena, peneliti melakukan pra penelitian kepada responden yang termasuk dalam kategori remaja dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun dan berdomisili di provinsi Jawa Barat. Didapatkan sebanyak 38 responden remaja di Jawa Barat yang belum menikah. Didapatkan bahwa 97% dari mereka pernah bersentuhan, 96% pernah melakukan aktivitas berciuman, 75% pernah membelai pasangan, dan 79% pernah menstimulasi pasangannya (seks oral). Temuan ini menyiratkan bahwa mayoritas anak muda di Jawa Barat memulai hubungan dengan lawan jenis atau berpartisipasi dalam seks pranikah

saat mereka berpacaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual tersebut erat kaitannya dengan kurang mampunya seorang remaja dalam berperilaku asertif.

Menurut Alberti dan Emmons (2017) asertivitas ialah perilaku yang melibatkan seseorang untuk dapat mengekspresikan diri secara langsung, tegas, positif, dan tindakan persisten untuk kesetaraan dalam hubungan antar pribadi. Adapun aspek-aspek asertivitas menurut Alberti dan Emmons (dalam Al 'Ain, 2013) yaitu bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Menurut Morokoff (dalam Tholense, 2013), asertivitas memiliki peran penting dalam mencapai tujuan terkait seksual serta melindungi diri dari kegiatan seksual yang tidak diinginkan atau beresiko. Asertivitas juga dikaitkan dengan kemampuan wanita untuk menjelaskan batasan kenyamanan diri selama aktivitas seksual, mengungkapkan kebutuhan atau keinginan seksual, serta menyampaikan hak-hak seksual yang dimiliki, ataupun menghindari diri dari situasi seksual berisiko (Rickert, Sanghvi, & Wiemann, 2002; Whyte, 2006; Zerubavel, 2010). Sejalan dengan penelitian Karniyanti (2018) faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu asertivitas. Pada penelitian Karniyanti (2018) dapat diketahui bahwa asertivitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pra nikah pada remaja akhir di Bangli. Pada penelitian Susilawati (2016) menjelaskan bahwa individu yang tingkat asertivitasnya tinggi

dapat menjadi bentuk pertahanan diri yang efisien dan adaptif, mampu mengenal diri sendiri dengan baik, mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya, sehingga mampu merencanakan tujuan hidupnya, memiliki rasa percaya diri, serta mampu mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asertivitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Jawa Barat. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh asertivitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Jawa Barat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausalitas untuk melihat pengaruh asertivitas terhadap perilaku seksual pra nikah individu remaja di Jawa Barat. Dalam penelitian ini, perilaku seksual pra nikah sebagai variabel terikat (*dependent*), dan asertivitas sebagai variabel bebas (*independent*). Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang belum menikah di provinsi Jawa Barat dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun. Pengambilan metode sampel yang digunakan adalah *non-probability*, artinya tidak semua individu dalam populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Teknik yang digunakan yaitu dengan *convenience sampling*, artinya peneliti memilih sampel berdasarkan keadaan dan kriteria yang ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 201 partisipan.

Alat ukur yang digunakan dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala asertivitas dan skala perilaku seksual. Asertivitas diukur dengan menggunakan skala psikologi yang dikonstruksi berdasarkan teori menurut Alberti dan Emmons (2017) yang terdiri dari aspek bertindak sesuai keinginan diri sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur serta nyaman, mampu mempertahankan diri, serta tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Terdapat 26 item dalam skala ini, setiap item dikelompokkan berdasarkan skala likert, yaitu (1) sangat sesuai, (2) sesuai, (3) tidak sesuai, (4) sangat tidak sesuai. Contoh item pernyataan pada skala asertivitas "Saya mampu menentukan pilihan sesuai dengan keinginan saya" dan "saya tidak mampu menegur seseorang yang mengingkari janji dengan saya". Validitas dan reliabilitas alat ukur asertivitas telah dibuktikan ketika uji coba kepada 60 remaja diluar Jawa Barat. Seluruh aitem dianggap valid dan reliabel, dengan hasil uji validitas pada rentang 0,540 sampai 0,857, dan nilai *crobach's alpha* 0,913. Sehingga skala tersebut valid dan reliabel digunakan dalam penelitian ini.

Skala untuk perilaku seksual pranikah diukur menggunakan hasil dari konstruksi berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (dalam Diniaty, 2012), yaitu aspek bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*), *oral genital sex*, hubungan seksual (*Sexual Intercourse*). Skala ini terdapat 24 item, berdasarkan model skala likert, yaitu (1) selalu, (2) sering, (3) kadang-kadang, (4) pernah, (5) tidak pernah. Contoh item pernyataan pada skala perilaku seksual pranikah "Saya memperbolehkan pacar mencium kening

saya” dan “saya enggan ketika pasangan memeluk pinggang saya”. Seluruh aitem hasil uji validitas dan reliabilitas yang dibuktikan ketika uji coba kepada 60 remaja diluar Jawa Barat. Seluruh aitem dianggap valid dan reliabel, dengan hasil uji validitas pada rentang 0,306 sampai 0,927, dan nilai *crobach's alpha* 0,911. Sehingga skala tersebut valid dan reliabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan rumus *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal, uji linearitas untuk menghasilkan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019), serta uji hipotesis dengan regresi linier sederhana untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Sugiyono, 2019). Selain itu, dua metode analisis tambahan digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel terikat dan variabel bebas dengan uji koefisien determinasi dan uji kategorisasi. Seluruh analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *google form* untuk menyebarkan instrumen penelitian. Jumlah partisipan dalam penelitian sebanyak 201 partisipan, target demografi partisipan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Kriteria	Keterangan	F	%
Usia	Remaja awal (12-15 tahun)	12	6%
	Remaja Pertengahan (15-18 tahun)	74	36,8%
	Remaja Akhir (18-21 tahun)	115	57,2%

Jenis Kelamin	Laki-laki	90	44,7%
	Perempuan	111	55,3%
Asal Kota	Bandung	18	8,9%
	Bekasi	33	16,4%
	Bogor	10	4,9%
	Cikarang	71	34,8%
	Garut	4	1,9%
	Sukabumi	5	2,4%
	Karawang	39	19,4%
Purwakarta	21	10,4%	
Total		201	100%

Tabel 1 menampilkan distribusi partisipan yang lebih banyak perempuan yaitu 111 partisipan atau 55,3% dan laki-laki 90 partisipan atau 44,7%. Untuk asal kota yaitu Cikarang sebanyak 71 partisipan (34,8), Karawang 39 partisipan (19,4), Bekasi 33 partisipan (16,4), Purwakarta 21 partisipan (10,4), Bandung 18 partisipan (8,9%), Bogor 10 partisipan (4,9%), Sukabumi 5 partisipan (2,4%), Garut 4 partisipan (1,9%).

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)	.133

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi tabel *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,133. Karena 0,133 lebih besar dari 0,05 atau (0,133>0,05), maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linearitas

		F	Sig.
Perilaku Seksual * Asertivitas	Between Groups	20.517	.000
	Linearity	634.495	.000
	Deviation from Linearity	1.330	.128

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas, nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan variabel asertivitas dan perilaku seksual pranikah memiliki hubungan yang linear dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.128 ( $p > 0,05$ ) dapat disimpulkan, maka dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel asertivitas (X) dan perilaku seksual pranikah (Y).

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	71.441	2.805		25.474	.000
Asertivitas	-.330	.033	-.574	-9.894	.000

Dengan nilai signifikan 0.000 untuk variabel asertivitas, maka  $H_a$  diterima yang artinya adanya pengaruh antara asertivitas dan perilaku seksual pranikah pada remaja di Jawa Barat. Hal ini menghasilkan persamaan berikut untuk fungsi regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 71.441 + (-0.330)x$$

Berdasarkan nilai koefisien (b) sebesar -0.330, maka apabila asertivitas meningkat untuk perilaku seksual menurun. Koefisien negatif menunjukkan kontribusi asertivitas dan perilaku seksual pranikah bernilai negatif.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R Square
1	.752

Dari hasil tabel diatas menunjukkan R-Square sebesar 0,752 yang berarti variabel asertivitas memiliki pengaruh sebesar 75,2% terhadap perilaku seksual pranikah di Jawa Barat, sedangkan 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut adalah hasil uji kategorisasi dari variabel penelitian, berikut tabel uji kategorisasi:

Tabel 6. Kategorisasi Asertivitas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8	4.0
Sedang	13	6.5
Tinggi	180	89.5
Total	201	100.0

Hasil kategorisasi asertivitas menunjukkan klasifikasi subjek memiliki asertivitas yang bervariasi, yaitu sebanyak 8 subjek (4%) masuk dalam kategori

rendah, sebanyak 13 subjek (6,5%) masuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 180 subjek (89,6%) masuk dalam kategori tinggi

Tabel 7. Kategorisasi Perilaku Seksual Pranikah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	146	72.6
Sedang	51	25.4
Tinggi	4	2.0
Total	201	100.0

Hasil kategorisasi perilaku seksual pranikah menunjukkan klasifikasi subjek yang bervariasi, yaitu sebanyak 146 subjek (72,6%) masuk dalam kategori rendah, sebanyak 51 subjek (25,4%) masuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 4 subjek (2%) masuk dalam kategori tinggi.

Temuan dari analisis regresi sederhana nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  mendukung hipotesis bahwa ada pengaruh asertivitas terhadap perilaku seksual pranikah yang ditunjukkan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Ricket, dkk. (dalam Tholense, 2013) asertivitas dalam perilaku seksual pranikah memiliki peran penting, terutama dalam hal komunikasi yang jelas dan perlindungan diri.

Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya pengaruh yang negatif pada asertivitas dan perilaku seksual pranikah. Sejalan dengan penelitian Susilawati (2016) terdapat hubungan negatif antara asertivitas dan perilaku seksual pranikah di kalangan siswa-siswi SMK Negeri 5 Samarinda, Kalimantan Timur. Artinya, semakin tinggi tingkat asertivitas yang dimiliki remaja, semakin rendah kecenderungan perilaku seksual pranikah, dan sebaliknya, semakin rendah asertivitas seorang remaja, semakin tinggi kemungkinan terlibat dalam perilaku seksual pranikah.

Variabel asertivitas memberikan kontribusi sebesar 75,2% pada uji determinasi, serta 24,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti. Menurut Sarwono (dalam Khairunnisa, 2013), faktor perilaku seksual antara lain religiusitas, pola asuh orang tua, lingkungan, pergaulan yang semakin bebas, perubahan-perubahan hormonal, serta perbedaan jenis kelamin.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual adalah asertivitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karniyati (2018) merupakan nilai koefisien determinasi sebesar 0,272 memperlihatkan bahwa kontrol diri serta asertivitas secara bersamaan memengaruhi tindakan seseorang terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 27,2%, sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kontrol diri dan asertivitas. Hasil kategorisasi asertivitas pada remaja di Jawa Barat berada pada kategori rendah sebanyak 4%, pada kategori sedang sebanyak 6,5% dan pada kategori tinggi sebanyak 89,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu, dkk. (2019) apabila remaja dapat mempertimbangkan perilaku seksual pranikah, dimana pertimbangan tersebut akan memunculkan pemahaman tentang resiko perilaku seksual maka remaja akan mampu untuk mengendalikan dorongan seksualnya secara baik dan dorongan seksualnya dapat disalurkan secara sehat serta bertanggung jawab.

Adapun hasil dari kategorisasi perilaku seksual pranikah pada remaja di Jawa Barat berada pada kategori rendah sebanyak 72,6%, pada kategori sedang sebanyak 25,4% dan pada kategori tinggi sebanyak 2%. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Rahardjo (2013) menunjukkan adanya hubungan antara sikap asertif dengan perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswi di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa asertivitas seksual sangat penting untuk dimiliki, khususnya oleh perempuan agar mampu menjaga diri mereka dari dorongan yang dapat menimbulkan keterlibatan dalam perilaku seks pranikah. Menurut Marlina, dkk. (2013), sikap asertif dalam perilaku seksual penting untuk mencapai tujuan seksual dan melindungi diri dari aktivitas seksual yang tidak diinginkan atau tidak aman.

Menurut Dien (dalam Ayu, dkk. 2019), remaja yang memiliki sikap asertif terhadap perilaku seksual pranikah akan mampu bersikap tegas dalam mempertahankan hak-hak seksualnya agar tidak dilecehkan serta dapat membuat keputusan seksual dengan menghormati orang hak orang lain dan tanpa menyakiti pasangan atau orang lain, serta mengekspresikan dirinya dengan jujur dan cara yang tepat tanpa perasaan cemas yang mengganggu sehingga mendorong terciptanya kesetaraan dan kesamaan dalam hubungan dengan pasangan. Corey (dalam Wijayanti, 2022) mengatakan bahwa perilaku asertif merupakan tentang menjadi terbuka, langsung, jujur serta tepat waktu dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa rasa cemas yang tidak beralasan. Menurut Rinta (2015) dalam konteks perilaku seksual, seseorang yang asertif lebih mampu menyatakan keinginan mereka untuk menunda aktivitas seksual atau menetapkan batasan tertentu. Asertivitas berperan penting karena orang yang asertif lebih mampu menolak tekanan dari

pasangan atau teman untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak mereka inginkan, karena mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan keberatan atau penolakan, memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih jelas tentang keinginan dan batasan mereka dalam hubungan. Hal ini dapat mencegah kesalahpahaman atau situasi di mana seseorang merasa terpaksa untuk terlibat dalam perilaku seksual, lebih cenderung untuk membuat keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi dan nilai-nilai mereka sendiri, daripada dipengaruhi oleh orang lain atau tekanan sosial. Ini termasuk keputusan terkait aktivitas seksual. Secara keseluruhan, asertivitas memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk mengambil kendali atas keputusan seksual mereka dan menjaga batasan yang sehat dalam hubungan pra-nikah.

Oleh karena itu, jika asertivitas tinggi maka perilaku seksual pranikah rendah. Artinya asertivitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap perilaku seksual pra nikah. Berdasarkan penelitian diatas bahwa asertivitas berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah. Penelitian yang telah dilakukan peneliti menghasilkan bahwa kontribusi asertivitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Jawa Barat sebanyak 75,2% sedangkan 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya jika asertivitas tinggi maka perilaku seksual pranikah rendah berpengaruh dengan arah negatif terhadap perilaku seksual pranikah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada individu remaja di Jawa Barat, hasil

penelitian menunjukkan bahwa hipotesis di terima. Artinya, terdapat pengaruh asertivitas terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Asertivitas memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku seksual pranikah, yang dimana ketika individu remaja memiliki ketegasan dalam berkomunikasi atau memiliki sikap asertif yang meningkat sehingga perilaku seksual akan menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al'Ain, M. O., & Mulyana, O. P. (2013). Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi FIP UNESA. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(3), 1-6.
- Alberti, R.E. & Emmons, M. L. 2017. *Your Perfect Right*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Amartha, V. A., Fathimiyah, I., Rahayuwati, L., & Rafiyah, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Perilaku Seksual melalui Peningkatan Asertivitas pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 59-68.
- Ayu, I. P., & Nila, M. (2019). Pengaruh Sikap Asertif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMP Negeri di Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 56-63.
- Azzahroh, P., & Afriani, S. U. (2018). Analisis Perilaku Seksual Pada Remaja Di Smp Yp Unila Bandar Lampung Provisi Lampung Tahun 2018. *Ilmu Dan Budaya*, 41(60).
- Diniaty, A. (2012). Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UIN Suska Riau). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 11(2), 1-16.
- Handayani, S., Oxyandi, M., & Rahayu, H. D. (2020). Analisis Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMA. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(2).
- Jempormasse, E. A. (2015). Hubungan Antara Harga Diri Dan Asertifitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1).
- Karniyanti, N. K., & Lestari, M. D. (2018). Peran Kontrol Diri Dan Asertivitas Pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir Perempuan Di Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 72-85.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1

- Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Marlina, H., Lapau, B., & Ezalina. (2013). Adolescent sexual behavior Pekanbaru City Senior High School in 2012. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(2).
- Palupi, T. N., & Astuti, A. W. (2017). Pengaruh antara asertivitas dan pola asuh terhadap kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 6(1).
- Putri, S. P. R., & Ariana, A. D. (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1275-1281.
- Rahardjo, W. (2013). Asertivitas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa. <https://www.researchgate.net/publication/317262141>
- Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49-57.
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163-174.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi revisi cetakan 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.
- Susilawati, D. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Asertivitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Tholense, N., & Rahardjo, W. (2013). Aktivitas Seksual Dan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(2), 201-206.
- Wijayanti, W. A., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Dalam Menyampaikan Pendapat Di Kelas Pada Siswa Smpn 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 17-24.